

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Alur Penelitian Tindakan

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hari Kamis tanggal 02 April 2015 peneliti datang ke MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku Kepala MI Bediljati Wetan Sumbergempol, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai objek penelitian. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tersebut. Untuk melangkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Sains kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Rabu, 08 April 2015 peneliti berkunjung ke MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung lagi dengan membawa surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung yang kemudian diserahkan kepada kepala MI Bediljati Wetan Sumbergempol dan menyampaikan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran Sains. Pada hari yang sama sesuai dengan saran beliau, peneliti menemui Guru bidang studi Sains yaitu Bapak Mohamad Masroni, M.Pd.I yang akrab dipanggil dengan sebutan Pak Roni, untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran Sains materi Energi dan Kegunaannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT).

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran Sains di kelas IV Pak Roni menjelaskan bahwa pelajaran Sains diajarkan pada hari Selasa jam ke 5-6 jam 10.10 s/d 11.20 (35 menit untuk setiap jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti juga menyampaikan bahwa

sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran Sains kelas IV bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Selasa 5 April 2015 pukul 08.30 s/d 09.30 WIB diluar jadwal Mata Pelajaran Sains.

Sesuai dengan rencana, pada hari Selasa 05 Mei 2015 pukul 10.20 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas IV yaitu sebanyak 34 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Tabel 4. 1 Data Hasil Hasil *Pre Test*

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Lailatul Rahmadani	LR	P	60	Tidak tuntas
2	Meylina Rosma Rahmawati	MRR	P	60	Tidak tuntas
3	Muhammad Adik Febrianto	MAF	L	70	Tidak tuntas
4	Nor Aida	NA	P	70	Tidak tuntas
5	Ahmad Dicky Ardiansyah	ADA	L	90	Tuntas
6	Aldiyan Enggar Saputra	AES	L	80	Tuntas
7	Diana Ahmanda Putri	DAP	P	70	Tidak tuntas
8	Eka Tri Wahyudi	ETW	P	60	Tidak tuntas

Bersambung...

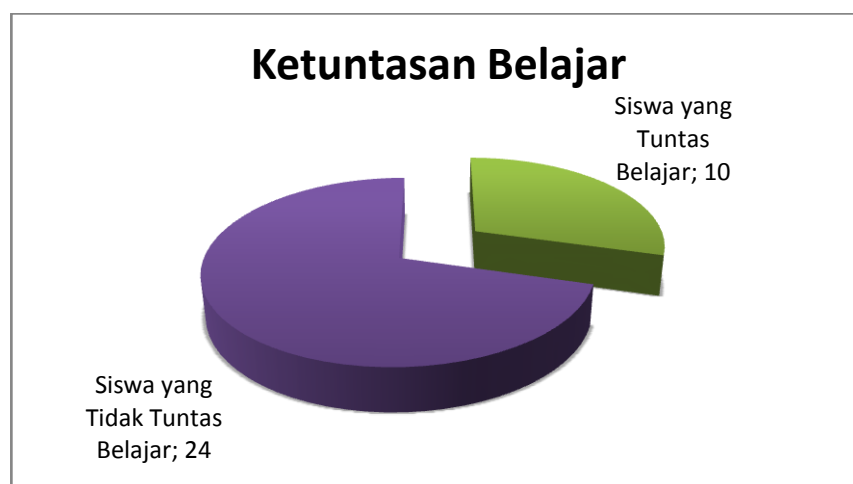
Lanjutan tabel...

9	Exsylvia Resita Cahyarani	ERC	P	70	Tidak tuntas
10	Fitia Rahmadan	FR	P	70	Tidak tuntas
11	Lailatus Sa'adah	LS	P	60	Tidak tuntas
12	Marwa Nabilatul Ula	MNU	P	80	Tuntas
13	Mila Pustina Deviana Putri	MPDP	P	60	Tidak tuntas
14	Mohammad Nur Aziz	MNA	L	70	Tidak tuntas
15	Muhammad Fauza Hidayat	MFH	L	80	Tuntas
16	Muhammad Aiun Nashir	MAN	L	40	Tidak tuntas
17	Muhammad Apriliyo Randy Wanda	MARW	L	80	Tuntas
18	Muhammad Fakhri Umam	MFU	L	80	Tuntas
19	Muhammad Fiqih Badrussaman	MFB	L	70	Tidak tuntas
20	Muhammad Naufal Husain	MNH	L	80	Tuntas
21	Nada Salsa Billa	NSB	P	40	Tidak tuntas
22	Nilam Dwi Aprilia	NDA	P	70	Tidak tuntas
23	Putri Maysy	PM	P	60	Tidak tuntas
24	Rifki Fajar Rahmadani	RFR	L	70	Tidak tuntas
25	Rifki Ganang Fajar Rianto	RGFR	L	80	Tuntas
26	Rimelda Mayrani	RM	P	60	Tidak tuntas
27	Risma Devi Kusumastuti	RDK	P	70	Tidak tuntas
28	Septya Liska Putri Wijayanti	SLPW	P	60	Tidak tuntas
29	Shinta Roudhotus Zahro	SRZ	P	90	Tuntas
30	Siti Rohamatus Solikhah	SRS	P	60	Tidak tuntas
31	Virania Dwi Trisnawati	VDT	P	60	Tidak tuntas
32	Zahrotun Nisa Akbar	ZNA	P	80	Tuntas
33	Zulfa Anturida Roiyani	ZAR	P	60	Tidak tuntas
34	Risky Izatul	RI	P	60	Tidak tuntas
Jumlah Nilai				2250	
Rata-rata				66,17	

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	34 siswa
2.	Jumlah peserta <i>pre test</i>	34 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	66,17
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	24 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	29,41%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi Energi dan Kegunaannya. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 66,17 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu dari 34 siswa yang mengikuti *pre test* ada 10 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 24 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 29,41%. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Siswa**

Selain itu, berdasarkan jawaban siswa pada *pre test*, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 6 yaitu 3) bunyi dihasilkan oleh benda yang...., 10) kincir air yang ada disaerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik menggunakan energi alternatif berupa.... Hanya beberapa siswa saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 x 35 Menit berlangsung 1 x pertemuan dengan rincian pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 05 Mei 2015 mulai pukul 10.10 s/d 11.20 WIB.

(1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 05 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu: Energi dan kegunaannya dengan sub bab energi panas, energi bunyi, dan energi alternatif. Sisa waktu \pm 40 Menit digunakan untuk pemberian soal turnamen dan tes hasil belajar (*post test*) siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a)

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) membuat media pembelajaran, (c) membuat lembar soal diskusi, (d) membuat soal turnamen, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, dan (f) menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun penelitian dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Selasa Tanggal 05 Mei 2015 dilaksanakan pada pukul 10.10 s/d 11.20 WIB di MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5

kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
I	SRZ	P	90
	ADA	L	90
	MARW	L	80
	MAF	L	70
	LR	P	60
	MRR	P	60
	NSB	P	40
II	DAP	P	90
	AES	L	80
	MNA	L	70
	NA	P	70
	RDK	P	70
	ETW	P	60
	RM	P	60
III	FR	P	80
	MFH	L	80
	ERC	P	70
	NDA	P	70
	MPDP	P	60
	LS	P	60
	MAN	L	40
IV	ZNA	P	80
	MFU	L	80
	MFB	L	70
	RI	P	60
	VDT	P	60
	ZAR	P	60
	RGFR	L	60

Bersambung...

Lanjutan tabel...

V	MNU	P	80
	MNH	L	80
	RFR	L	70
	PM	P	60
	SRS	P	60
	SLPW	P	60

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan turnamen dimana kelompok asal akan dirombak lagi menjadi kelompok turnamen dan anggotanya adalah perwakilan masing-masing kelompok asal yang berkemampuan heterogen, peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok asal yang terbaik, setiap anggota kelompok menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus

memabntu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga merekapun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat turnamen yang terdiri dari soal turnamen, kartu bernomor, lembar jawaban, dan papan skor pada whiteboard. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa aturan turnamen yang dimulai dengan siswa duduk di meja turnamen. Pada turnamen I ini terdapat Lima meja turnamen, empat meja terdiri dari 7 siswa yang homogen dan satu meja terdiri 6 siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Soal turnamen terdiri dari 20 isian. Kemudian siswa mengambil kartu soal dan lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan

hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat 10 poin. Siswa menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula.

Pembagian kelompok turnamen pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus I

Kelompok	Golongan	Kode Siswa	Poin
I	A1	SRZ	60
	A2	ADA	50
	A3	DAP	70
	A4	AES	80
	A5	FR	60
	A6	MFH	70
	A7	MNU	60
II	A1	MARW	90
	A2	MNH	80
	A3	MFU	60
	A4	ZNA	70
	A5	MAF	60
	A6	MNA	70
	A7	ERC	80
III	A1	MFB	70
	A2	RFR	40
	A3	NA	50
	A4	RDK	40
	A5	NDA	60
	A6	LR	70
	A7	MRR	60
IV	A1	ETW	30
	A2	LS	40
	A3	RM	60
	A4	MPDP	30
	A5	RI	50
	A6	VDT	50
	A7	ZAR	80
V	A1	PM	30
	A2	SLPW	40
	A3	RGFR	40

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	A4	NSB	70
	A5	MAN	50
	A6	SRS	60

Tabel 4.5 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus I

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Poin
I	SRZ	P	60
	ADA	L	50
	MARW	L	90
	MAF	L	70
	LR	P	60
	MRR	P	70
	NSB	P	70
	Jumlah		470
II	DAP	P	70
	AES	L	80
	MNA	L	60
	NA	P	40
	RDK	P	50
	ETW	P	60
	RM	P	40
	Jumlah		400
III	FR	P	60
	MFH	L	70
	ERC	P	70
	NDA	P	40
	MPDP	P	60
	LS	P	30
	MAN	L	40
	Jumlah		370
IV	ZNA	P	70
	MFU	L	60
	MFB	L	80
	RI	P	30
	VDT	P	50
	ZAR	P	60
	RGFR	L	40
	Jumlah		390
V	MNU	P	80
	MNH	L	70
	RFR	L	70
	PM	P	80
	SRS	P	50

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	SLPW	P	30
	Jumlah		380

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 1 (juara I), kelompok 2 (Juara II), kelompok 4 Juara (III).

Setelah turnamen selesai, peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 yang dikerjakan siswa selama ± 20 menit. Setelah selesai soal post test siklus I dikumpulkan.

Kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab

benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.6 Data Hasil *Post Test* Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	LR	P	70	Tidak tuntas
2	MRR	P	80	Tuntas
3	MAF	L	70	Tidak tuntas
4	NA	P	90	Tuntas
5	ADA	L	70	Tidak tuntas
6	AES	L	80	Tuntas
7	DAP	P	60	Tidak tuntas
8	ETW	P	50	Tidak tuntas
9	ERC	P	80	Tuntas
10	FR	P	60	Tidak tuntas
11	LS	P	80	Tuntas
12	MNU	P	90	Tuntas
13	MPDP	P	60	Tidak tuntas
14	MNA	L	70	Tidak tuntas
15	MFH	L	80	Tuntas
16	MAN	L	40	Tidak tuntas
17	MARW	L	90	Tuntas
18	MFU	L	70	Tidak tuntas
19	MFB	L	70	Tidak tuntas
20	MNH	L	80	Tuntas
21	NSB	P	60	Tidak tuntas
22	NDA	P	70	Tidak tuntas
23	PM	P	80	Tuntas

Bersambung...

Lanjutan tabel...

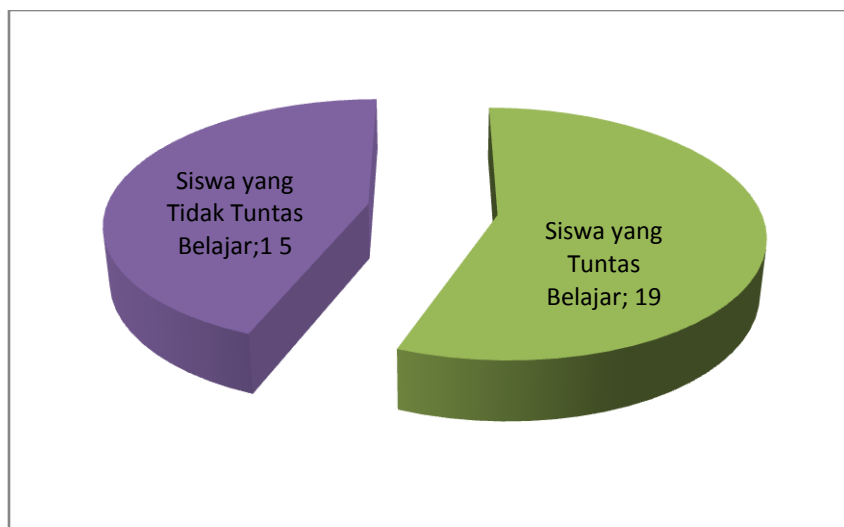
24	RFR	L	80	Tuntas
25	RGFR	L	80	Tuntas
26	RM	P	80	Tuntas
27	RDK	P	90	Tuntas
28	SLPW	P	90	Tuntas
29	SRZ	P	100	Tuntas
30	SRS	P	90	Tuntas
31	VDT	P	60	Tidak tuntas
32	ZNA	P	80	Tuntas
33	ZAR	P	60	Tidak tuntas
34	RI	P	80	Tuntas
Jumlah Nilai			2540	
Rata-rata			74,71	

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Hasil *Pos Test I*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	34
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	33
3.	Nilai rata-rata siswa	74,71
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15
6.	Ketuntasan belajar (%)	55,88%

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 29,41% (*pre test*) menjadi 55,88% (*post test*

siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

(2) Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Sains kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada BAB III.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-1
Jumlah Skor yang Didapat	49	44
Skor Maksimal	65	60
Rata-rata Taraf Keberhasilan	75,38%	73,33%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik. Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh 73,33%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan siswa dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi.
- (c) Kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 29,41% (*pre test*) menjadi 55,88% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada.
- (3) Siswa masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (4) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sains.

Tabel 4.9 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai 3 indikator, yaitu: mengetahui berbagai bentuk energi, menjelaskan penggunaan energi, menunjukkan berbagai energi alternatif dan penggunaannya	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan secara optimal.	Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
3.	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi.	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai turnamen
4.	Kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
6.	Siswa masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

2) Siklus 2

Penelitian siklus 2 ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

Pertemuan kegiatan pembelajara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat lembar diskusi, (d) Membuat soal turnamen, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus siklus 2, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2015 dilaksanakan pada pukul 10.10 s/d 11.10 WIB di MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku meskipun jawabannya kurang tepat. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6-7 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan.

Kemudian peneliti membagi lembar diskusi kepada masing-masing kelompok. Peneliti membimbing siswa untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Peneliti bersama siswa mengadakan soal turnamen sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis turnamen dengan cara memberikan lembar soal turnamen yang terdiri dari 10 soal isian. turnamen berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah melakukan turnamen dilanjutkan dengan mengadakan *post test* siklus 2 selama ± 25 menit.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus 2

Kelompok	Golongan	Kode Siswa	Poin
I	A1	SRZ	70
	A2	ADA	60
	A3	DAP	80
	A4	AES	80
	A5	FR	70
	A6	MFH	70
	A7	MNU	70
II	A1	MARW	90
	A2	MNH	80
	A3	MFU	70
	A4	ZNA	70
	A5	MAF	60
	A6	MNA	80
	A7	ERC	80
III	A1	MFB	80
	A2	RFR	60
	A3	NA	60
	A4	RDK	70
	A5	NDA	60
	A6	LR	70
	A7	MRR	80
IV	A1	ETW	70
	A2	LS	60
	A3	RM	70
	A4	MPDP	70
	A5	RI	70
	A6	VDT	70
	A7	ZAR	80
V	A1	PM	80
	A2	SLPW	60
	A3	RGFR	70

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	A4	NSB	70
	A5	MAN	60
	A6	SRS	70

Tabel 4.11 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus 2

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Poin
1	SRZ	P	70
	ADA	L	60
	MARW	L	90
	MAF	L	60
	LR	P	70
	MRR	P	80
	NSB	P	70
	Jumlah		500
II	DAP	P	80
	AES	L	80
	MNA	L	80
	NA	P	60
	RDK	P	70
	ETW	P	70
	RM	P	70
	Jumlah		440
III	FR	P	70
	MFH	L	70
	ERC	P	80
	NDA	P	60
	MPDP	P	70
	LS	P	60
	MAN	L	60
	Jumlah		470
IV	ZNA	P	70
	MFU	L	70
	MFB	L	80
	RI	P	70
	VDT	P	70
	ZAR	P	80
	RGFR	L	70
	Jumlah		510
V	MNU	P	70
	MNH	L	80
	RFR	L	70

Bersambung...

Lanjutan tabel...

	PM	P	80
	SRS	P	70
	SLPW	P	60
	Jumlah		430

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok IV (Juara I), kelompok I (Juara II), kelompok III (Juara III).

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini dan menyuruh siswa belajar dengan rajin di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus 2

Soal *post test* siklus 2 terdiri dari 10 nomor soal Isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4. 12 Hasil *Post Test* Siklus 2

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	LR	P	90	Tuntas
2	MRR	P	100	Tuntas
3	MAF	L	70	Tidak tuntas
4	NA	P	100	Tuntas
5	ADA	L	80	Tuntas
6	AES	L	90	Tuntas
7	DAP	P	100	Tuntas
8	ETW	P	90	Tuntas
9	ERC	P	90	Tuntas
10	FR	P	90	Tuntas
11	LS	P	100	Tuntas
12	MNU	P	100	Tuntas
13	MPDP	P	90	Tuntas
14	MNA	L	80	Tuntas
15	MFH	L	80	Tuntas
16	MAN	L	70	Tidak tuntas
17	MARW	L	90	Tuntas
18	MFU	L	70	Tidak tuntas
19	MFB	L	90	Tuntas
20	MNH	L	80	Tuntas
21	NSB	P	90	Tuntas
22	NDA	P	60	Tidak tuntas
23	PM	P	90	Tuntas
24	RFR	L	90	Tuntas

Bersambung...

Lanjutan tabel...

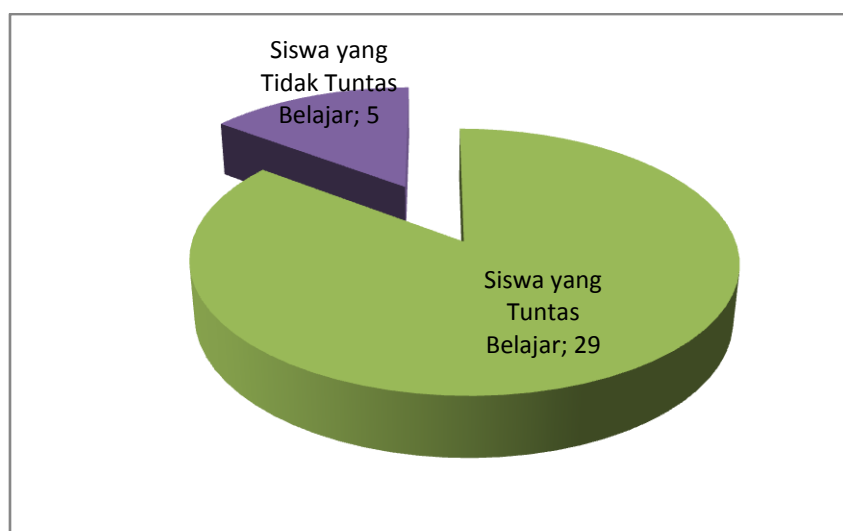
25	RGFR	L	80	Tuntas
26	RM	P	90	Tuntas
27	RDK	P	100	Tuntas
28	SLPW	P	100	Tuntas
29	SRZ	P	90	Tuntas
30	SRS	P	100	Tuntas
31	VDT	P	90	Tuntas
32	ZNA	P	100	Tuntas
33	ZAR	P	70	Tidak tuntas
34	RI	P	100	Tuntas
Jumlah Nilai			2990	
Rata-rata			87,94	

Tabel 4. 13 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 2

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	34
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	34
3.	Nilai rata-rata siswa	87,94
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
6.	Ketuntasan belajar (%)	85,29%

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 55,88% (*post test* siklus I) menjadi 85,29% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai

dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus

II

(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi guru mata pelajaran Sains Kelas IV yang meneliti kegiatan peneliti sekaligus kegiatan siswa.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	56	51
Skor Maksimal	65	60
Taraf Keberhasilan	86,15%	85%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 73,38% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 86,15% (sangat baik). Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 73,33% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 85% (sangat baik).

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu 06 Mei 2015 pukul 12.00 (pada jam istirahat) di ruang kelas IV. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode ZNA, SRS, dan SRZ.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran koopertif tipe *Team Game Tournamen* (TGT), karena mereka dapat mengerjakan tugasnya secara bekerjasama dan selesai dengan cepat dan juga selain belajar siswa dapat bermain untuk menyumbangkan poin didalam kelompoknya masing-masing. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya tidak hanya pada pelajaran Sains saja.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama

¹Hasil wawancara bersama tiga siswa kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, Tanggal 06 Mei 2015 Hari Rabu Jam 12.00

proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Kegiatan diskusi berjalan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Siswa terlihat senang dengan diadakannya soal turnamen.

e) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, hasil observasi peneliti maupun siswa, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 2 menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan

belajar siswa dari 55,88% (*post test* siklus 1) menjadi 85,29% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Kegiatan peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.
- (5) Siswa sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (6) Kemandirian siswa dalam mengerjakan sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen.

Dari uraian terhadap refleksi pada siklus 2 di atas, secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournamen* (TGT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

a. Kerjasama dalam pembelajaran

Kerja sama merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari tujuan pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Team Game Tournamen* (TGT) adalah untuk melatih kerja sama siswa di dalam kerja kelompok.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dari kelompok itulah mereka belajar untuk kerja sama dengan anggota kelompoknya. Para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan poin turnamen akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima *reward*. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Selain dalam hal penilaian seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama siswa juga terlihat saat siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Pada saat mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya diperlukan kerja sama agar setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan anggota kelompok yang lain. Jadi, indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok agar mereka dapat berkontribusi nilai dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam mata pelajaran Sains. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kooperatif seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama siswa dalam kelompok juga masih rendah. Kerja sama ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok karena dalam kelompok siswa bisa saling membantu siswa lain yang masih belum memahami materi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan penerapan model kooperatif tipe

Teams Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Sains materi Energi dan Kegunaannya, dapat dilihat kerja sama siswa dalam kelompok terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 siswa masih kurang bisa menerima pembagian kelompok yang heterogen, baik menurut kemampuan maupun jenis kelamin. Siswa banyak yang protes dengan pembagian kelompok heterogen, siswa ingin satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka saja. Selain itu, saat diskusi dengan kelompok siswa masih kurang komunikasi, suasana kelompok masih sepi karena mereka bekerja sendiri-sendiri. Hanya ada beberapa siswa yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini sebagai wujud protes mereka karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Saat menyampaikan materi kepada kelompok siswa kurang bisa optimal dalam menyampaikan materi karena siswa tidak mau sedikit mengeraskan suara mereka supaya bisa didengar seluruh anggota kelompok.

Sedangkan pada pengamatan siklus 2, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tidak ada protes yang dilakukan siswa dalam pembagian kelompok yang heterogen. Siswa segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok kerja sama siswa juga mengalami

kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompok, serta anggota kelompok lain juga bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kerja sama siswa sudah meningkat dari keadaan awal siswa yang belum memiliki keterampilan kooperatif yang baik sampai akhirnya bisa mempunyai keterampilan kooperatif seperti yang diharapkan.

Pada saat diskusi dengan kelompok asal, siswa mampu bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik dalam kelompok ini dapat berpengaruh pada kenaikan hasil belajar mereka, baik pada hasil poin turnamen maupun *post test* disetiap akhir siklus untuk mendapat penghargaan. diperlukan kerja sama agar mendapat skor yang tinggi sehingga jika jumlah skor masing-masing anggota kelompok dijumlahkan akan menjadi skor terbaik. Sedangkan untuk mendapat nilai *post test* yang baik, siswa harus memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok mereka. Sehingga dalam hal ini juga diperlukan kerja sama yang baik dengan anggota kelompok saat penyampaian materi. Anggota kelompok yang lain harus mau memperhatikan dan menghargai teman mereka yang menyampaikan materi sehingga mereka bisa memahami seluruh materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 pada saat pelaksanaan soal turnamen, kerja sama siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Siswa termotivasi untuk mendapat

penghargaan pada kelompoknya sehingga mereka mengerjakan kuis team game tournamen dengan semangat. Mereka memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan teman sekelompok mereka sehingga bisa mengerjakan soal tournamen dengan baik. Skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok akan dijumlahkan menjadi satu dan akan menjadi skor kelompok. Kerja sama yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen memang bisa digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa terutama dalam hal kerja sama dalam kelompok.

b. Hasil Belajar dalam pembelajaran

Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Sains di siklus 1 dan siklus 2 bagi siswa kelas IV yang di ukur dengan tes hasil belajar.

Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar yang ditekankan dalam pembelajaran ini yaitu dimana siswa mampu menjelaskan pengertian dari materi Sains pokok bahasan Energi dan Penggunaannya mengalami

peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournamen* (TGT) ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kooperatif sangat disukai siswa karena mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Belajar dengan teman sendiri menurut mereka sangat menyenangkan, pembelajaran tidak terasa membosankan. Dapat menyumbangkan poin kepada timnya itu merupakan salah satu model dimana selain belajar mereka juga bisa bermain untuk mendapatkan poin untuk kelompoknya masing-masing. Siswa merasa hal itu sangat menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memang sangat disukai siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sains melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Sains siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini

dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Mei 2015, dan siklus 2 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 06 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Sains, terutama dalam pemahaman materi Energi dan penggunaannya. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulunagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku

yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

1. Kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilaksanakan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu para siswa perlu mengadakan

perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim, seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok, bagaimana mereka saling membantu satu sama lain, bagaimana mereka bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil, dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.²

Namun jumlah siswa yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, srata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas

² Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 43-44

tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.³

Indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi didalam diskusi kelompok dan kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen untuk mencapai skor tinggi yang nantinya akan menjadi skor kelompok.

a. Kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok

Kerja sama yang baik antar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), kerja sama yang sangat menonjol adalah saat penyampaian materi pada kelompok. Karena dari sinilah pemahaman siswa tentang materi akan didapatkan. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2, kerja sama siswa mengalami peningkatan dari awalnya siswa tidak setuju dengan pembagian kelompok heterogen menjadi bisa menerima bahkan siswa bisa menyatu dalam kelompok tersebut dengan baik. Pembagian kelompok dengan jumlah yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), siswa memungkinkan meraih

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 44

keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.⁴

b. Kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Kegagalan salah satu saja dari anggota kelompok berarti kegagalan bagi semuanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok siswa tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Siswa belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi siswa. Kerja sama antar siswa

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 23

dalam kegiatan belajar menurut Harmin dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan penerimaan secara luas dari siswa-siswa yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, status sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.⁵

2. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* (TGT)

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus 2, yaitu nilai rata-rata siswa 66,17 (*pre test*) meningkat menjadi 74,71 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 87,94 (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti

⁵ *Ibid.*, hal. 24

pada hasil *pre test*, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 10 siswa yang tuntas belajar dan 24 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 29,41%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 55,88%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 34 siswa yang mengikuti tes, ada 29 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 85,29%. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.